

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial. Dalam era modern yang terus berkembang, Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan zaman. Perubahan sosial yang cepat menuntut pendidikan untuk terus beradaptasi dan menjadi perubahan yang positif. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia KI Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak adapun maksudnya, Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.¹ Sedangkan pendidikan dalam perspektif islam merupakan proses perubahan dan penggabungan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi sikapnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.²

Pendidikan itu penting bagi anak muda untuk mempunyai pondasi kemajuan bangsa dan memiliki kepribadian yang baik. Hal ini juga sebanding dengan Undang-Undang Tahun 2003 No 20 Pasal 1 mengenai

¹ D Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), hal 1707–15.

² Tatang Hidayat dkk, “Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2018), hal 218.

Pendidikan yang merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.³ Sesuai dengan firman Allah dalam QS Ali Imran (3):102

مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا تَتَّقُونَ وَلَا تُقَاتِبُوا ۗ حَقَّ اللَّهُ أَنْتَقُوا أَمِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan muslim” (QS. Ali Imran [3] : 102)⁴

Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh melalui kegiatan formal yang dilaksanakan di sekolah, tetapi dapat pula diperoleh melalui kegiatan lain yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti ekstrakurikuler, program unggulan keagamaan seperti hafalan, atau yang lainnya. Asal tidak menyimpang dari tujuan pendidikan yang ditunjang oleh kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan merupakan yang harus diutamakan karena kecerdasan dalam menumbuhkan akhlak mulia di zaman sekarang di perlukan keberhasilan, dalam dunia pendidikan yang dipengaruhi oleh kreativitas guru.⁵

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pustaka Pelajar, 2006).

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan Juz 1--10*, 1 ed. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal 32.

⁵ Luluk Atirotu Zahroh Arista Fathurrohmah, Agus Zaenul Fitri, Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, Ali Mufron, 'Random Verse Method As An Innovation In The Tahfidz Juz 'Amma Program At Mi Sains & Alam Ulul Albab Tulungagung', *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2022, hal 2413–19.

Kreativitas guru merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berkontribusi terhadap proses belajar mengajar. Kreativitas ini tidak hanya melibatkan kemampuan untuk menciptakan metode pengajaran yang menarik, tetapi juga mencakup pengembangan media pembelajaran dan interaksi yang inovatif dengan siswa. dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif.⁶ Guru kreatif adalah guru yang banyak ide, banyak akal banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar dapat berlangsung menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru yang kreatif tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga mampu merancang kegiatan belajar yang menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik.⁷

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dalam memahami dan mengenali norma-norma agama untuk dijadikan sebagai tujuan hidup setiap manusia. Dalam kecerdasan spiritual ini seorang anak dilatih dalam menjalankan norma agama yang telah ditetapkan dalam pilar atau pondasi islam untuk mengetahui tujuan hidup, dan jalan yang benar. Melalui kecerdasan spiritual peserta didik dapat memahami perilaku dirinya sendiri

⁶ Ifni Oktiani, 'Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), hal 216–32.

⁷ Mia Rahma, Wahyu Henky Irawan, dan Abdussakir Abdussakir, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di MI Tarbiyyatul Arifin," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.3 (2024), hal 3754–65.

sehingga dapat mengembangkan perilaku yang baik.⁸ Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi mana spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif. Dalam kecerdasan spiritual terdapat 4 aspek-aspek yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik antara lain, aspek shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah.⁹

Mengenai kecerdasan spiritual yang perlu ditumbuhkan sudah baik namun kenyataannya berbanding terbalik dengan perilaku yang ada dan sering terjadi diakhir ini banyak anak-anak yang menunjukkan perilaku menyontek, berbohong dan tidak jujur.¹⁰ Bukti yang nyata bahwa pendidikan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual. Kemerosotan moral yang terjadi melanda semua kalangan baik dewasa maupun kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa.¹¹

Dari permasalahan tersebut juga diungkapkan oleh penelitian terdahulu dalam permasalahan yang sama dan sering kali kita jumpai kenakalan remaja saat ini semakin mengkhawatirkan. Tindakan mereka sudah sangat ekstrem, seperti tawuran, pembegalan, kekerasan, *bullying* kurangnya sikap sopan dan santun terhadap orang yang tua, bahkan konflik terhadap orang tua yang berakibat terjadinya perkelahian hingga membuat

⁸ Irma Fauziah, "Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmiah Innovative*, 8.1 (2021), hal.4.

⁹ Ary Ginanjar Agustin, "Emotional Spiritual Quotient," 2005, hal 100.

¹⁰ Maswandhani Destriando dan Agus Suriadi, "Siasat Mengatasi Perilaku Jujur yang Kian Luntur pada Anak-Anak di Kelompok Belajar Al-Ikhsan," *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 2.1 (2023), hal 16–23.

¹¹ Nor Rochmatul Wachidah, "Kecerdasan Spritual dan Emosional dalam Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an," *Jurnal Qiroah*, 11.2 (2021), hal 65–99.

kabur anak dan masih banyak lagi. Rendahnya kecerdasan spiritual pada peserta didik dapat menyebabkan sejumlah masalah diantaranya kesulitan dalam memahami dan menerima orang lain, serta kurangnya empati dan rasa keterhubungan dengan sesama. Dari pemaparan tersebut sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik.¹²

Menumbuhkan melalui kecerdasan spiritual harapannya dapat menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia oleh karena itu, menjadi aspek yang dapat diterapkan.¹³ Dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual tentunya dibutuhkan keahlian khusus seperti kreativitas guru. Kreativitas guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual dengan ide, gagasan maupun solusi baik yang sudah ada maupun baru. Menumbuhkan kecerdasan spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi anak dapat menjalani dunia perubahan yang tidak mudah untuk dijalani karena berbagai tantangan. Dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pengembangan program-program yang mendukung menumbuhkan kecerdasan spiritual sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penanaman kecerdasan spiritual. Bukan hanya memerlukan kreativitas guru tetapi juga memerlukan kegiatan keberagaman yang bisa dijadikan sebagai sarana

¹² Indah Mayangsari, "Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual (sq) di sdit generasi mulia kulon progo yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.001 (2023), hal 60–76.

¹³ Ridho Nurul Fitri, "Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 5.1 (2016), hal 109–18
<<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/729%0Ahttp://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/729>>.

prasarana menumbuhkan kecerdasan spiritual salah satunya kegiatan menghafal al qur'an.¹⁴

Kegiatan hafalan al qur'an merupakan kegiatan dimana orang yang menghafal al qur'an terus membaca dan mengingat ayat-ayatnya secara berulang-ulang untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari menghafal al qur'an juga merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia diamata Allah Swt, menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam menghafalkannya.¹⁵ Menghafal al qur'an tidak mudah seperti membalikkan tangan, tetapi allah sudah menjamin kemudahan untuk membaca dan melafalkan al qur'an yang ditulis dalam al qur'an surah (Al Qamar 54:17)

مُدِّكِرٍ مِّنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنَ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ

Artinya : Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran?. (QS. Al Qamar [54] :17)¹⁶

Dari ayat di atas Allah Swt telah menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan al Qur'an dengan mempermudah pembacaan dan pengertiannya yang mengandung ibarat dan tamsil untuk dijadikan pelajaran bagi orang yang hendak merenungkannya. Kebanyakan para

¹⁴ Rahmat Ariadillah, Yuni Yanti Soliha, dan Dewi Indrawati, "Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Program Keberagaman di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur," *Jurnal Tarbawi*, 06.01 (2021), hal 18.

¹⁵ Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.1 (2019), hal 54–64.

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, 'Al Qur'an Dan Terjemahnya', *Komplek Percetakan Al Qur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd*, 2018, hal 1281.

penghafal al qur'an hanya focus menghafal saja, tanpa mendalami atau mengambil ibrah dalam al qur'an.¹⁷ Kegiatan hafalan al qur'an tersebut dapat diterapkan di lembaga sekolah.

Salah satu Lembaga sekolah Pendidikan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Madrasah tersebut memiliki prestasi yang baik di bidang akademik maupun non akademik, dan sudah menerapkan kegiatan hafalan al qur'an. Dalam kegiatan hafalan al qur'an di sekolah tersebut dilaksanakan setiap hari selasa sampai hari jum'at, dengan memiliki guru kelas khusus yang memang hafal al qur'an, guru menggunakan metode pembelajaran dengan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca mendengar, maupun sorogan. Sehingga peserta didik dapat menghafal dan dapat mengamalkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan hafalan al qur'an .¹⁸

Kegiatan Hafalan al qur'an yang sudah diterapkan oleh Lembaga Pendidikan MI Podorejo Sumbergempol harapannya dapat menjadi contoh baik dan dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik di zaman yang semakin maju dan berkembang pesat sehingga menumbuhkan sikap shiddiq, amanah, tabligh,

¹⁷ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), hal 95–108.

¹⁸ Hasil Observasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Selasa 01 Oktober 2024, Pukul 06.00-12.00

fathonah pada peserta didik yang dapat dijadikan sebagai pedoman menjalani tantangan kehidupan.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan kecerdasan spiritual dilakukan melalui kegiatan hafalan al qur'an dengan tujuan dari pembiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap shiddiq, amanah dan fathonah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut kemudian menarik perhatian peneliti untuk meneliti “**Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung**”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kreativitas guru dalam menumbuhkan aspek shiddiq pada peserta didik melalui kegiatan hafalan al qur'an?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam menumbuhkan aspek amanah pada peserta didik melalui kegiatan hafalan al qur'an?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam menumbuhkan aspek fathonah pada peserta didik melalui kegiatan hafalan al qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menumbuhkan aspek shiddiq peserta didik melalui kegiatan hafalan al qur'an
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menumbuhkan aspek amanah melalui kegiatan hafalan al qur'an

¹⁹ Hasil Observasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Kamis, 03 Oktober 2024, Pukul 07-12.30

3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menumbuhkan aspek fathonah melalui kegiatan hafalan al qur'an

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis :

1. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan hafalan al qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pengembangan pemikiran, bahwasannya kegiatan hafalan al qur'an sangat penting dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual, sehingga dengan demikian dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

- b. Bagi Lembaga Terkait

Penelitian diharapkan supaya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi atau kreativitas dan penetapan kebijakan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas *output* atau lulusan khususnya dalam aspek spiritualnya, karena selain dibekali dengan pengetahuan IPTEK yang maju juga mempunyai IMTAQ sebagai benteng yang kokoh.

c. Bagi Peserta Didik

Agar lebih memahami akan pentingnya aspek spiritual dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga bisa lebih dikembangkan dan diingatkan dengan berbagai cara dalam bentuk kegiatan hafalan al qur'an.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas Guru

Secara konseptual kreativitas guru adalah selalu banyak ide, banyak akal , banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada.²⁰

b. Kecerdasan Spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.²¹ Dalam kecerdasan spiritual terdapat aspek yang dapat ditumbuhkan, menurut Ary Ginanjar bahwa ada 4 aspek dalam kecerdasan spiritual yaitu : shiddiq, amanah, fathonah, dan tabligh.²²

²⁰ Supardi, *Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 20.

²¹ Ary Ginanjar Agustin, "Emotional Spiritual Quotient," 2005, hal 100.

²² *Ibid*, hal 100.

c. Hafalan Al qur'an

Secara konseptual hafalan al qur'an adalah mengembannya, menghadirkan dan membacanya di luar kepala melalui lisan, konsisten menjaga apa yang dihafal, memelihara dan mencegahnya agar tida terlupakan dan terlalaikan.²³

2. Penegasan Operasional

a. Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan, metode, materi pelajaran sehingga terciptanya suasana yang menarik dan tenang serta bisa memodifikasi pelajaran untuk menyesuaikan peserta didik.

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan nurani yang dapat dijadikan sebagai pedoman manusia menjalani hidup berbuat baik, memiliki rasa tanggung jawab, berani berkata jujur, dapat membedakan contoh yang baik dan tidak baik sehingga mengembangkan dirinya secara utuh untuk menerapkan nilai-nilai positif terhadap masyarakat dilingkungan sekolah maupun sekitar.

c. Hafalan Al qur'an

Hafalan al qur'an merupakan kegiatan menhayati, menghafal membaca berulang-ulang bacaan al qur'an kedalam hati

²³ Mahmud Al-Dausary, *Menghafal Al Qur'an Adab Dan Hukumnya*, hal 1.

hingga melekat kuat dalam ingatan dan dapat melafalkan bacaan yang sudah dihafalkan

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pembahasan penelitian, yang mengacu pada buku pedoman penulisan tesis sehingga uraiannya dapat dipahami dan diikuti secara teratur dan sistematis. Sistematika pembahasan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut sistematika pembahasannya :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat hal-hal formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah/konteks masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) tentang tinjauan pustaka, penjelasan teori yang dirujuk, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.

BAB III Metode penelitian, bab ini mengurai tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) kehadiran peneliti, (d) lokasi penelitian, (e) sumber data, (f) Teknik pengumpulan data, (g) Teknik analisis data, (h) pengecekan keabsaan data, dan (i) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan, pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan

BAB VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran.